Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 295-298
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4604

Eksplorasi Pengetahuan lokal Etnomedisin Daun katuk (*Sauropus Andíogynus (L.)Meeí*) *Booster* ASI pada Ibu Menyusui di Kelurahan Sampara Kabupaten Konawe

Mien*, Hasrima, Narmi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan
*Correspondence: mienitumien@gmail.com

Abstrak. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Salah Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan herbal seperti ekstrak katuk (Sauropus androgynus (L.) Merr.) Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obatdigunakan di berbagai suku bangsa di Indonesia belum dimanfaatkan dengan baik.Kajian etnomedisin merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendokumentasikanpemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bahan obat pada berbagai suku. Tujuan dari riset penelitian ini untuk mengetahui bentuk ramuan, cara mengolah, cara penggunaan dan faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat menggunakan daun katuk (Sauropus androgynus (L.) Merr.) sebagai booster ASI di kelurahan Sampara. Metode penelitian yang dilakukan yaitu observasional deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling melalui observasi dan wawancara mendalam pada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mengatakan bentuk ramuan daun katuk dibuat seperti sayur bening dengan bentuk daun seperti kelor, belum mengetahui rasa daun katuk, mendapatkan dukungan serta cara masak yang dilakukan oleh partisipan menyatakan sebelum direbus, air didihkan, daun katuk dicuci, diberikan penyedap rasa, lalu dimasak 3-5 menit lalu dikonsumsi selama menyusui namun kendala yang diperoleh yakni daun katuk sulit dibeli.

Kata kunci : pengetahuan, etnomedisin, daun katuk, Booster ASI, Ibu menyusui

Abstract. *Providing breast milk (ASI) is very important for optimal growth and development of babies. One of the efforts that can be made to increase breast milk production is with herbs such as katuk extract (Sauropus androgynus (L.) Merr.) Knowledge about the use of plants as medicinal ingredients used in various ethnic groups in Indonesia has not been utilized properly. Ethnomedicine studies are a scientific way to document the use of plants as medicinal ingredients in various tribes. The aim of this research is to find out the form of the herb, how to process it, how to use it and the factors behind people using katuk leaves (Sauropus androgynus (L.) Merr) as a breast milk booster in the Sampara sub-district. The research method used was qualitative descriptive observational. The sampling technique is purposive sampling through observation and in-depth interviews with informants. The results of the research showed that participants said that the shape of the katuk leaf concoction was made like a clear vegetable with leaves shaped like Moringa, they did not know the taste of katuk leaves, received support and the cooking method used by the participants stated that before boiling, boil water, wash katuk leaves, add flavoring, then cooked for 3-5 minutes and then consumed during breastfeeding but the problem is that katuk leaves are difficult to buy.*

Keywords: *knowledge, ethnomedicine, katuk leaves, breast milk booster, breastfeeding mother*

PENDAHULUAN

Menyusui tidak membahayakan, tidak sesulit yang dibayangkan. Menyusui tidak hanya membutuhkan nutrisi yang cukup dan kesehatan yang sangat baik tetapi juga membutuhkan tekad dan keyakinan bahwa ibu akan berhasil, usaha memberi makanan terbaik adalah ASI.Saat ibu sudah mantap dengan keputusannya untuk pemberian ASI eksklusif, hanya ada kendala yang harus dihadapi yang tidak jarang membuat ibu ragu, takut, sedih, dan merasa tidak mampu menyusui (Subratha, 2020). Air Susu Ibu (ASI) mengandung banyajk nutrisi dan zat antibody untuk melindungi bayi dari infeksi karena mudah dicerna dan diserap yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi (Section on Breastfeeding, 2012)

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022,angka pemberian ASI eksklusif pada bayi di Sulawesi Tenggara cenderung berfluktuasi. Peningkatan signifikan dilaporkan pada tahun 2020 dengan cakupan 60,48% atau meningkat dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 62,54%, akan tetapi pada tahun 2022

terjadi penurunan mencapai 61,68%, namun belum mencapai target Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu 85% (BPS Provinsi Sulteng, 2020). Data dari Puskesmas Sampara tahun 2018 angka pemberian ASI ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sampara adalah sebesar 50% (Puskesmas Sampar, 2018). Hal ini sudah menunjukan bahwa cakupan pemberian ASI hampir mencapai target yang ditentukan.

Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat yang dimanfaatkan pada berbagai etnis di Indonesia belum didokumentasikan dengan baik (Indrayangingsih et al, 2015). Studi etnomedisin merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat pada berbagai etnis (Sharma, 2019); (Kartawinata, 2013). Pada dasarnya studi etnomedisin untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat, terutama sistem medis yang telah menjadi tradisi masyarakat secara turun menurun. Salah satu tumbuhan tradisional yang dipakai untuk memperbanyak dan melancarkan ASI adalah daun katuk (Sauropus androgynous (L.) Merr, kandungan kalori, protein, dan karbohidrat daun katuk hampir sama (Suwanti & Kuswati, 2016). Selain itu kandungan zat besi daun katuk lebih unggul dari daun singkong, mengandung vitamin A, B1 dan C. selain banyak mengandung protein, lemak, vitamin, dan mineral, daun katuk juga memiliki kandungan tanin, saponin, dan alkaloid papaverin (Suryaningsih, 2009); (Rahmanisa & Aulianova, 2020); (Herawati & Desriyeni, 2017).

Penelitian Juliastuti (2019) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari pemberian rebusan daun katuk terhadap ibu menyusui di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar, kemudian penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan Rosdianah & Irmawati (2021) menunjukkan bahwa ekstrak daun katuk memberikan pengaruh terhadap pengeluaran Air Susu Ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eskplorasi pengetahuan lokal Etnomedisin Daun katuk (*Sauropus Androgynus* (L.) *Meer*,) booster ASI pada ibu menyusui.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan video rekaman. Target populasi pada penelitian ini yaitu ibu pengguna tanaman katuk untuk ASI booster di Kelurahan Sampara, tehnik pengambilan sampel *purposive sampling* yang memenuhi kriteria. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sampara pada bulan Mei-Oktober tahun 2023 dengan menggunakan instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam dan menggunakan alat rekaman seperti tape recorder atau telepon seluler. Teknik pengumpulan data melalui survey, penjelasan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mengatakan bentuk ramuan daun katuk dibuat seperti sayur bening dengan bentuk daun seperti kelor, belum mengetahui rasa daun katuk, mendapatkan dukungan serta cara masak yang dilakukan oleh partisipan menyatakan sebelum direbus, air didihkan, daun katuk dicuci, diberikan penyedap rasa, lalu dimasak 3-5 menit lalu dikonsumsi selama menyusui namun kendala yang diperoleh yakni daun katuk sulit dibeli. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pengetahuan partisipan terkait daun katuk adalah baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengolahan daun katuk sebelum dikonsumsi yaitu dengan cara dimasak, diolah dan direbus (Budiarti & Kintoko, 2021). Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat yang dimanfaatkan pada berbagai etnis di Indonesia belum didokumentasikan dengan baik (Indrayangingsih et al, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pengetahuan partisipan terkait daun katuk adalah baik. Seperti penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengolahan daun katuk sebelum dikonsumsi yaitu dengan cara dimasak, diolah dan direbus (Juliastuti, 2019). Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat yang dimanfaatkan pada berbagai etnis di Indonesia belum didokumentasikan dengan baik (Prawirohardjo, 2018). Partisipan dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa manfaat mengkonsumsi daun katuk dapat menambah ASI, melancarkan ASI dan ASI ibu melimpah pada saat menyusui. Seperti penelitian lain menunjukkan bahwa responden yang diberikan rebusan daun katuk dan responden yang diberikan ekstrak daun

katuk dapat memenuhi kecukupan ASI dimana penilaian terhadap kecukupan ASI dinilai berdasarkan kenaikan berat badan bayi selama seminggu dengan indikator berat badan bayi meningkat 140-200 gram per minggu, untuk bayi yang 0 hari minimal berat badan yang sama (Rahmanisa & Aulianova, 2020).

Teori menyebutkan bahwa dalam daun katuk memiliki kandungan galactagogue dipercaya mampu memicu peningkatan produksi ASI dan juga mengandung steroid dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin dimana menjadi salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Dengan tingginya kadar prolaktin maka secara otomatis akan meningkatkan produksi ASI (Merlyna, 2009).

Peningkatan produksi ASI pada ibu yang mengonsumsi ekstrak daun katuk yang mengandung alkaloid dan sterol (Merlyna, 2009). Kenyataannya ibu menyusui yang pernah mengonsumsi daun katuk lebih mempercayai daun katuk sebagai pelancar ASI dari pada sayuran yang lainnya karena telah terbukti produksi ASI ibu menyusui tersebut lebih meningkat dibandingkan mengonsumsi sayuran yang lainnya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Ibu menyusui sebelum mengonsumsii daun katuk ASI yang keluar hanya setetes-setetes namun setelah mengonsumsi daun katuk selama beberapa hari produksi ASI menjadi lancar, ditandai dengan volume ASI yang lebih banyak hingga dapat merembas melalui putting (Budiarti & Kintoko, 2021). Kebutuhan gizi ibu perlu diperhatikan pada masa menyusui, karena ibu tidak hanya harus mencukupi kebutuhan dirinya, tetapi juga memproduksi ASI untuk bayi. Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) bagi bangsa Indonesia, ibu yang sedang menyusui bayi umur hingga 6 bulan memerlukan tambahan kecukupan energi sebesar 330 kkal dan tambahan kecukupan protein sebesar 20 gram (Kemenkes, 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan partisipan terkait daun katuk adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020. *Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi 2020-2022*

B.V, Sharma. 2019. Ethnomedical Research in India Historical Trajectories, Motives and Lessons, *Tribal Health Care System A Tribute to P.O. Boding, (Ed.) Ranjana Ray, Kolkota, The Asiatic Society,* 393-417

Herawati., Y dan Desriyeni, 2017, Kemas Ulang Informasi Manfaat Daun Katuk untuk Produksi Air Susu Ibu (ASI). *J Ilmu Inf Perpust dan Kearsipan*, 6(1), 78-85

Indrayangingsih, Wa O. I., et al. 2015, Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Buton di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Farmasi Galenika*, 1(2), 79-84

Juliastuti, 2019. Efektivitas Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 3(1).

Kartawinata, Kuswata. 2013, *Diversitas ekosistem alami Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan LIPI Press Jakarta

Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia*.

Merlyna, S. 2009. Gambaran Produksi ASI Antara Ibu Menyusui Yang Mengonsumsi Daun Katuk Dengan Yang Tidak Mengonsumsi Daun Katuk. Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (Sauropus androgynus) terhadap Produksi ASI, 5(1), 117–121

Puskesmas Sampara. 2018, *Angka pemberian ASI ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan*: *Data Puskesmas Sampara*.

Prawirohardjo S. 2018, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Rahmanisa, S., dan Aulianova T., 2020, Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (Sauropus androgynus) terhadap Produksi ASI, *Majority*, 5(1), 117-121

Rosdianah, R., & S, I. 2021. Pemberian Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 7*(2), 265-273

Section on Breastfeeding, 2012, Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, *129*(3), e827–e841.

Suwanti, E., & Kuswati K. 2016, Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI pada Ibu

Menyusui di Klaten. *Interes J Ilmu Kesehat*. 5(2).

Suryaningsih M. 2009, Gambaran Produksi ASI antara Ibu yang Mengonsumsi Daun Katuk dan Tidak Mengonsumsi Daun Katuk. *J Ilm Ilmu Kebidanan dan Kandung*. 2(2)

Subratha, H. F. A. 2020. Determinan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Marga. *Jurnal Medika Usada*, 3(1), 61–72.

Sri Budiarti, N. I., & Kintoko, K. 2021. Etnomedicine Study: Katuk Leaves (Sauropus Androgynus (L.) Merr.) For Breast Milk Booster In Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, *2*(2), 91–104.